

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Blitar merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang memiliki produk unggulan yaitu gula kelapa. Hal ini ditunjang dengan luas areal perkebunan kelapa mencapai 17.929 Ha (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Blitar, 2014). Kabupaten Blitar merupakan sentra gula kelapa di Jawa Timur dan berpotensi untuk menjadi sentra gula kelapa nasional. Salah satu produk olahan gula kelapa yang terkenal adalah wajik kletik. Wajik kletik merupakan salah satu makanan khas Blitar yang terbuat dari beras ketan dan gula kelapa yang dibungkus dengan klobot (kulit jagung).

Salah satu badan usaha yang memproduksi wajik kletik di Kota Blitar adalah UKM Ibu Prajitno. UKM Ibu Prajitno sudah berdiri pada tahun 1969 yang terletak di jalan Sultan Agung I No. 24 Kecamatan Sananwetan. Produk UKM Ibu Prajitno antara lain wajik kletik dengan varian rasa original, nanas, kacang hijau. Selain memproduksi wajik kletik, usaha ini juga memproduksi sambal pecel dan maduwingso. UKM Ibu Prajitno pada saat ini memiliki 13 tenaga kerja dengan kapasitas produksi wajik kletik sekitar 8-10 kg/hari. Daerah pemasaran wajik kletik masih terpusat di wilayah Blitar, namun UKM Ibu Prajitno terkadang mendapat pesanan dari Surabaya, Malang, dan Pasuruan. UKM Ibu Prajitno dalam kegiatan produksinya terlibat dengan beberapa pihak yang akan membentuk sebuah rantai pasok. Struktur kelembagaan rantai pasok di UKM Ibu Prajitno meliputi *supplier*, manufaktur (UKM), dan *retailer*.

Manajemen rantai pasok diperlukan dalam proses bisnis wajik kletik pada UKM Ibu Prajitno. Manajemen rantai pasokan merupakan manajemen aliran material, informasi dan finansial melalui satu jaringan organisasi (*supplier*, *manufacturer*, *logistic provider*, *wholesaler*/distributor dan *retailer*) yang bertujuan untuk memproduksi dan mengantarkan produk atau jasa kepada konsumen secara efektif dan efisien (Pujawan, 2005). Dalam

pelaksanaanya, kegiatan rantai pasok selalu menimbulkan berbagai risiko. Tang (2006) mengklasifikasikan risiko rantai pasok dalam operasi dan gangguan risiko. Risiko operasi terkait dengan ketidakpastian yang melekat dalam rantai pasok yang meliputi permintaan, penawaran, dan ketidakpastian biaya. Setelah tahap penilaian risiko dilakukan, selanjutnya akan dirancang suatu strategi proaktif (strategi mitigasi) yang diharapkan dapat memitigasi dampak risiko yang timbul. Strategi tersebut akan digunakan sebagai panduan dalam menangani risiko yang timbul sehingga diharapkan *supply chain* yang *robust* dapat tercipta (Pujawan dkk, 2007)

Permasalahan yang dihadapi UKM Ibu Prajitno yaitu peralatan yang digunakan dalam produksi sering mengalami kerusakan, kurang terampilnya sumber daya manusia, kualitas dan ketersediaan bahan baku pengemas, serta keterlambatan pengiriman produk. Kerusakan peralatan produksi terjadi karena umur peralatan yang sudah tua dan kurangnya *maintenance* peralatan. Hal ini akan berdampak pada terhambatnya proses produksi. Tenaga kerja yang kurang terampil sering berdampak pada kualitas produk yang kurang baik/cacat seperti jahitan kemasan yang tidak sempurna. Ketersediaan bahan baku pengemas yaitu klobot yang sifatnya musiman dan potensi risiko rusaknya klobot jagung pada saat penyimpanan juga akan berpengaruh pada proses produksi. Keterlambatan pengiriman produk akan berdampak pada beralihnya konsumen ke produk lain. Masalah-masalah tersebut dapat memicu munculnya risiko-risiko lain yang dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional di UKM Ibu Prajitno. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi, pengukuran, dan penilaian risiko rantai pasok di UKM Ibu Prajitno dengan cara mengetahui, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko dalam suatu kegiatan (Labombang, 2011).

Metode yang dapat digunakan untuk penilaian risiko pada penelitian ini adalah *Fuzzy Failure Mode and Effect Analysis* (*Fuzzy FMEA*). *Fuzzy FMEA* merupakan metode pengembangan dari metode FMEA konvensional yang ditambahkan dengan konsep logika *fuzzy*. Menurut Keskin dan Ozkan (2009) penggunaan logika *fuzzy* akan memperoleh hasil yang lebih

akurat dibandingkan dengan FMEA tradisional. *Fuzzy* FMEA diimplementasikan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk potensi kegagalan, menentukan dampaknya terhadap produksi dan mengidentifikasi tindakan untuk mengurangi kegagalan (Suhartini dan Ziko, 2013). Metode *fuzzy* FMEA akan menghasilkan urutan prioritas yang akan dijadikan dasar dalam penentuan alternatif strategi untuk meminimasi risiko yang pembobotan prioritasnya dilakukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Menurut Herjanto (2009), metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) menggabungkan pertimbangan dan penilaian pribadi dengan cara yang logis serta dipengaruhi imajinasi, pengalaman, dan pengetahuan untuk menyusun hierarki dari suatu masalah yang berdasarkan logika, intuisi, dan juga pengalaman untuk memberikan pertimbangan. Penerapan metode *fuzzy* FMEA dan AHP dalam penelitian ini diharapkan dapat menentukan risiko-risiko yang terjadi pada rantai pasok sekaligus memberikan rekomendasi strategi minimasi risiko di UKM Ibu Prajitno.

1.2 Rumusan Masalah

Risiko dalam kelembagaan rantai pasok produk wajak kletik di UKM Ibu Prajitno masih belum terukur sehingga peluang terjadinya risiko dalam menjalankan kegiatan bisnis cukup besar. Permasalahan yang dihadapi yaitu kualitas dan ketersediaan bahan pengemas klobot jagung, peralatan produksi sering mengalami kerusakan, tenaga kerja yang belum terampil, dan keterlambatan pengiriman produk. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi, pengukuran, dan penilaian pada rantai pasok di UKM Ibu Prajitno. Hasil dari penilaian risiko selanjutnya akan digunakan untuk menentukan strategi untuk meminimalkan risiko yang terjadi dalam rantai pasok produk wajak kletik UKM Ibu Prajitno.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis risiko rantai pasok produk wajik kletik pada UKM Ibu Prajitno.
2. Melakukan pengukuran dan penilaian risiko rantai pasok produk wajik kletik pada UKM Ibu Prajitno.
3. Mengusulkan strategi untuk meminimumkan risiko rantai pasok produk wajik kletik pada UKM Ibu Prajitno.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha, dapat digunakan sebagai informasi dalam bahan pertimbangan strategi yang harus dilakukan untuk mengelola risiko perusahaan.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi tentang manajemen risiko rantai pasok.